

ANALISIS PENGARUH HARGA, KUALITAS PRODUK, DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI NANAS DI KECAMATAN NGANCAR KEDIRI

Liya Maharani^{1*}, Ismayantika Dyah Puspasari², Rony Kurniawan³

^{1),2),3)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

liamaharani835@gmail.com*

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 24/6/2025

Tanggal Revisi : 2/7/2025

Tanggal Diterima : 7/7/2025

Abstract

This study aims to analyze the influence of price, product quality and land area on the income of pineapple farmers in Ngancar Kediri District. The research method used is a quantitative approach with the collection of primary data through questionnaires that are distributed to pineapple farmers in the research area. Data was collected through a questionnaire distributed to 60 pineapple farmer respondents who were selected by purposive sampling. The analysis was carried out was multiple linear regression using SPSS Statistic 23. The results of the study show that the three independent variables, namely price, product quality, and land area, simultaneously have a significant effect on the income of pineapple farmers. It can be concluded that to increase the income of pineapple farmers, marketing strategies and product quality management must be improved as well as land use optimization.

Keywords: Price, Product Quality, Land Area, Income

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga, kualitas produk dan luas lahan terhadap pendapatan petani nanas di Kecamatan Ngancar Kediri. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada petani nanas di wilayah penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada 60 responden petani nanas yang dipilih secara *purposive sampling*. Analisis yang dilakukan yaitu regresi linear berganda menggunakan SPSS Statistic 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu harga, kualitas produk dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani nanas. Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan petani nanas, strategi pemasaran dan pengelolaan kualitas produk harus ditingkatkan serta optimalisasi penggunaan lahan.

Kata Kunci: Harga, Kualitas Produk, Luas Lahan, Pendapatan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peran sebagai sumber kebutuhan pokok, sandang, pangan dan papan. Selain itu, hasil pertanian yang diekspor seperti kelapa sawit, kopi dan teh juga meningkatkan perolehan devisa yang sangat penting untuk kestabilan perekonomian negara. Kekayaan alam Indonesia yang berlimpah sangat membantu dalam sektor pertanian. Di setiap wilayah dengan produk pertanian yang unggul tidak hanya menopang perekonomian lokal dan menjadi keanekaragaman hayati bangsa, namun juga merupakan kekayaan Indonesia.

Nanas adalah salah satu komoditas dengan potensi pertumbuhan yang besar. Nanas merupakan buah tropis yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena permintaan pasar yang stabil, baik di pasar lokal maupun ekspor. Kandungan gizinya yang tinggi, cita rasanya yang unik, dan manfaatnya untuk kesehatan membuat nanas menjadi kesukaan banyak orang. Selain itu, nanas mudah di budidayakan di berbagai tempat, terutama di daerah dengan iklim tropis dan tanah yang cocok untuk pertumbuhannya seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat sehingga menjadikannya komoditas yang mudah ditanam oleh petani di berbagai wilayah.

Kecamatan Ngancar merupakan penyumbang produksi nanas terbesar di Kabupaten Kediri karena kondisi agroklimat yang baik dan sebagian besar masyarakatnya berperan sebagai petani nanas. Meskipun demikian, fluktuasi pendapatan petani nanas menjadi persoalan yang signifikan, terutama akibat perubahan harga jual, kualitas produk dan pengelolaan lahan pertanian. Berikut tabel data produksi nanas di tiap kecamatan di Kabupaten Kediri:

Tabel 1. Data Produksi Nanas Tahun 2022-2023 (Dalam Kwintal/kw)

No.	Nama Kecamatan	2022	2023
1.	Kandat	14.400	70.560
2.	Kras	98	-
3.	Ngancar	2.360.319	2.924.924
4.	Plosoklaten	504.269	457.158
5.	Ringinrejo	6.050	37.881
6.	Wates	26.076	16.000
Total		2.911.212	3.506.523

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas terdapat enam kecamatan penghasil nanas di wilayah Kabupaten Kediri yaitu Kecamatan Kandat, Kras, Ngancar, Plosoklaten, Ringinrejo, dan Wates [1]. Fluktuasi pada jumlah produksi nanas dari tahun ke tahun juga ada yang mengalami penurunan maupun peningkatan yang beragam. Perbedaan jumlah produksi tersebut cukup signifikan dengan jumlah produksi tertinggi di wilayah Kecamatan Ngancar daripada kecamatan lainnya. Menurut data Badan Pusat Statistika terdapat 157 petani nanas di Kecamatan Ngancar yang dibagi menjadi delapan kelompok petani nanas [2]. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Ngancar di wilayah Kabupaten Kediri mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani nanas.

Harga merupakan nilai yang ditentukan oleh uang, juga dapat diartikan sebagai uang atau alat tukar yang harus dimiliki untuk barang atau jasa di pasar pada waktu tertentu [3] [4]. Harga juga merupakan nilai yang dapat ditukar dengan uang atau barang lain sebagai alat pembayaran kepada individu atau kelompok atas barang atau jasa pada waktu tertentu [5]. Harga menjadi suatu elemen yang dibutuhkan dan mempunyai peran penting dalam menentukan keuntungan di suatu pasar. Jika harga suatu produk tertentu naik produsen akan lebih tertarik untuk memproduksi produknya [6]. Tujuan penetapan harga menurut [7] yaitu memaksimalkan pangsa pasar untuk mempertahankan posisi pasar yang kuat, perusahaan harus mengeluarkan berbagai keuntungan dan pendapatan, mengoptimalkan laba yaitu proses sistematis dan strategis untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan menemukan peluang atau menggunakan strategi yang terbaik, perbedaan harga untuk menarik konsumen, dan kualitas produk yang akan mempertimbangkan harga. Menurut Stanton dalam [8] terdapat empat indikator harga, antara lain:

- Keterjangkauan harga.
- Kesesuaian harga dengan kualitas produk.
- Daya saing harga.
- Kesesuaian harga dengan manfaat produk.

Harga jual di pasaran, dipengaruhi langsung oleh permintaan dan penawaran yang mempengaruhi langsung pendapatan petani nanas. Harga menjadi komponen penting dalam menentukan keuntungan harga pasar. Jika harga suatu produk tertentu naik produsen akan lebih tertarik untuk memproduksinya maka, disebut harga mempengaruhi pendapatan [9]. Namun ketika harga suatu produk turun maka pendapatan yang diperoleh pun menurun. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendapatan petani akan meningkat apabila harga jual meningkat dan pendapatan petani akan menurun jika harga jual turun [7] dan [9]. Menurut masalah atau fenomena yang terjadi pada tahun 2022 harga buah nanas meningkat drastis dari tahun sebelumnya dan kenaikan tersebut mencapai 6 kali lipat. Kenaikan harga tersebut mengakibatkan petani nanas mengalami peningkatan pendapatan. Namun, pada tahun 2023 harga buah nanas mengalami penurunan dari harga awal Rp5.000,- per biji menjadi Rp1.000,- per biji.

Kualitas produk merupakan sebuah produk yang dapat menunjukkan durabilitas, reabilitas, kenyamanan, kemudahan pengoperasian, dan kemudahan perbaikan sebagai cara untuk menunjukkan fungsionalitas [10]. Kualitas produk juga mencakup aspek fisik, kegunaan dan karakteristik produk yang memenuhi standar yang telah ditentukan seperti ketahanan, kebisingan, kecermatan, kemudahan, pengoperasian dengan tujuan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan konsumen [11]. Dalam memproduksi suatu produk harus diperhatikan karena hal tersebut menunjukkan identitas perusahaan, jika produk di pasar bermasalah maka, konsumen tidak merasa puas dan akan mencari produk yang lebih baik [12] [13]. Kualitas nanas yang tinggi cenderung memiliki daya saing yang lebih besar dipasar dan memberikan kesempatan para petani untuk mendapatkan harga yang lebih tinggi, terutama di pasar yang memiliki permintaan akan produk yang premium atau di pasar ekspor

dengan standar kualitas tertentu. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa produk berkualitas tinggi yang dibuat dengan proses yang baik akan memenuhi kepuasan konsumen dan menghasilkan harga jual yang tinggi dan dapat diartikan bahwa kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani [12], [14] dan [15]. Menurut Wati Hondro dalam [16] terdapat empat indikator antara lain:

- a) Ketahanan.
- b) Keandalan.
- c) Memiliki nilai seni.
- d) Kesan kualitas.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas produk nanas seperti penurunan kualitas buah nanas yang terjadi karena adanya serangan hama, kondisi cuaca (kekeringan atau hujan yang berlebihan).

Menurut [17] luas lahan merupakan jumlah total tanah yang akan ditanami atau diusahakan dan luas lahan yang sempit dan biaya produksi yang tidak sesuai dengan kondisi akan mempengaruhi hasil panen petani. Lahan pertanian adalah tempat yang dirancang untuk pertanian, baik untuk memproduksi tanaman maupun hewan ternak. Jika luas lahan yang digunakan berkurang karena kurangnya tanaman yang ditanam oleh petani, maka jumlah pendapatan yang diterima petani juga akan berkurang. Begitu pun sebaliknya, jika luas lahan dan produksinya yang digunakan bertambah maka pendapatan yang diterima petani juga akan meningkat [17]. Untuk mencapai hasil yang optimal maka diperlukan manajemen yang baik. Menurut [18] terdapat dua indikator luas lahan sebagai berikut:

- a) Memiliki lahan.
- b) Menyewa lahan.

Selain itu, juga ada masalah dari sumber eksternal seperti perubahan cuaca yang tidak terduga dan fluktuasi harga pasar yang tidak dapat diprediksi. Naiknya biaya produksi juga mempengaruhi pendapatan petani secara signifikan, sehingga upaya untuk meningkatkan pendapatan petani membutuhkan analisis secara mendalam. Pada penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif pada pendapatan petani yaitu menurut hasil wawancara dan observasi dari petani nanas ditempat bahwa ada beberapa petani yang masih kurang memanfaatkan lahan dan pupuk secara efektif dan dapat diartikan petani tersebut masih belum mencapai tingkat pendapatan yang optimal [19], [3] dan [17].

Pendapatan merupakan jumlah masukan yang diterima oleh perusahaan atas jasa yang diberikan, yang dapat mencakup penjualan barang atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan, meningkatkan aset dan mengurangi liabilitas yang terkait dengan penyerahan barang atau jasa [20]. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diberikan oleh seorang pekerja, buruh, atau rumah tangga, baik uang fisik maupun non-fisik selama seseorang bekerja untuk suatu perusahaan atau lembaga [21]. Menurut [22] terdapat tiga indikator yang mempengaruhi pendapatan, sebagai berikut:

- a) Modal
- b) Lama Usaha (Waktu berdirinya usaha)
- c) Jenis Dagangan (Tipe barang yang diperjualbelikan)

Pada penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa harga, kualitas produk, dan luas lahan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan [23], [3], [7], [12], [17], [12], dan [9]. Pendapatan petani akan dipengaruhi oleh peningkatan luas lahan, hasil produksi dan harga jual namun, kenaikan biaya produksi akan mempengaruhi pendapatan petani.

Fenomena yang dihadapi oleh petani nanas di Kecamatan Ngancar adalah tinggi rendahnya pendapatan mereka. Hal ini disebabkan oleh harga buah nanas yang mengalami fluktuasi secara tidak stabil, disebabkan oleh luas lahan yang dimiliki oleh petani, kualitas buah nanas yang buruk dan luas pertanian yang tidak stabil. Jika jumlah produksi nanas tidak mencukupi, maka tidak memungkinkan produksi tersebut dalam jumlah besar dan biaya produksi tidak sebanding dengan petani, yang keadaan ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dari petani nanas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh harga, kualitas produk, dan luas lahan terhadap pendapatan petani nanas menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh [24] menyatakan bahwa kualitas produk secara signifikan mempengaruhi pendapatan petani nanas. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh [3] menyatakan bahwa harga dan luas lahan secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan petani nanas, yang berarti semakin tinggi harga penjualan dan luas lahan yang dikelola maka pendapatan yang diterima akan semakin besar pula, begitupun sebaliknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kausalitas yang merupakan bersifat objektif yang memungkinkan pengujian hipotesis secara sistematis dan sering digunakan untuk mengukur bagaimana perubahan pada variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pendekatan ini bersifat kuantitatif yang merupakan penelitian yang menggunakan alat olah data statistik yang menghasilkan data dan hasil dalam bentuk angka. Penelitian ini dilakukan di desa-desa Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Jawa Timur selama jangka waktu lima bulan, terhitung dari bulan Februari hingga Juni 2025.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber langsung yang memberikan data kepada peneliti dan peneliti menggunakan data kuesioner. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk peneliti yang berasal dari sumber yang mendukung penelitian dan peneliti menggunakan artikel, jurnal atau buku dari penelitian sebelumnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani nanas di desa-desa Kecamatan Ngancar Kediri, dengan jumlah populasi sebanyak 157 petani. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria tertentu seperti petani yang berdomisili di Kecamatan Ngancar, petani yang membudidayakan nanas, memiliki luas lahan tertentu (sesuai dengan kondisi daerah). Berdasarkan penggunaan *software* Raosoft (kalkulator perhitungan sampel) diperoleh jumlah sampel sebanyak 60 responden.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan kuesioner berbasis Skala *Likert*, yang terdiri dari lima tingkatan penilaian. Sebelum kuesioner digunakan, kuesioner tersebut diuji validitas dan reabilitasnya dengan menggunakan SPSS *Statistic* 23. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen harga (X1), kualitas produk (X2), dan luas lahan (X3) serta variabel dependen pendapatan (Y). Teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukannya analisis regresi linear berganda, peneliti menguji data dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan linearitas. Seluruh pengujian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS *Statistic* 23.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

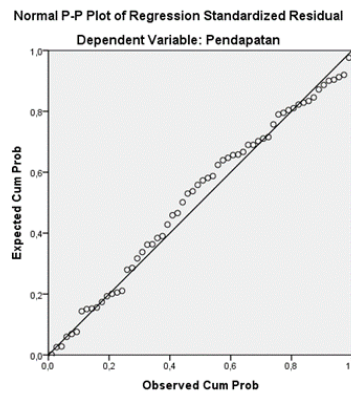
Penelitian ini melibatkan sebanyak 60 responden yang merupakan petani nanas di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Karakteristik responden yang dianalisis meliputi jenis kelamin, luas lahan yang dikelola, dan tingkat pendapatan.

Berdasarkan data jenis kelamin, mayoritas responden merupakan laki-laki sebanyak 41 orang atau sebesar 68%, sedangkan perempuan berjumlah 19 orang atau 32%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan budidaya nanas di Kecamatan Ngancar lebih banyak dilakukan oleh petani laki-laki, baik sebagai kepala keluarga maupun pengelola utama lahan. Dari sisi luas lahan, terdapat pembagian yang seimbang antara petani yang memiliki lahan kurang dari 1 hektar, tepat 1 hektar, dan lebih dari 1 hektar. Masing-masing kelompok mencakup 20 responden atau 33,3%. Kondisi ini menunjukkan bahwa distribusi kepemilikan lahan petani nanas di wilayah ini cukup merata, dengan peluang produktivitas yang seimbang antar petani. Selanjutnya, berdasarkan tingkat pendapatan, sebagian besar petani nanas memiliki pendapatan dalam kisaran Rp50 juta – Rp100 juta per tahun, yaitu sebanyak 22 responden atau 36,7%. Sementara itu, sebanyak 19 responden (31,7%) memperoleh pendapatan kurang dari Rp25 juta, dan 19 responden (31,7%) lainnya memperoleh pendapatan lebih dari Rp100 juta. Data ini menunjukkan bahwa terdapat variasi pendapatan yang cukup signifikan di kalangan petani nanas, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti produktivitas, akses pasar, kualitas hasil panen, serta stabilitas harga jual.

Secara keseluruhan, deskripsi karakteristik responden ini memberikan gambaran awal bahwa terdapat keragaman dalam struktur sosial ekonomi petani nanas di Kecamatan Ngancar. Hal ini menjadi penting dalam mendalami bagaimana variabel-variabel harga, kualitas produk, dan luas lahan berperan dalam membentuk pendapatan petani.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dianalisis oleh SPSS *Statistic* 23 diperoleh sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah, Output SPSS 23 (2025)
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas *Probablility Plots*

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah di analisis oleh SPSS *Statistic* 23 diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

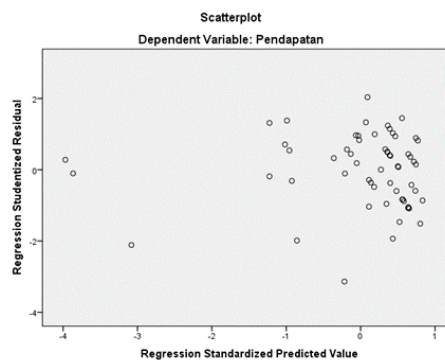
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Harga	,172	5,817
Kualitas Produk	,154	6,488
Luas Lahan	,503	1,986

Sumber: Data Diolah, Output SPSS 23 (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas karena semua nilai VIF dari tiga variabel berada dibawah 10, dengan nilai tertinggi VIF sebesar 6,488 dan terendah sebesar 1,986. Dengan demikian asumsi multikolinearitas terpenuhi.

Uji Heroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji dari asumsi klasik pada analisis SPSS *Statistic* 23 diperoleh sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah Output SPSS 23, (2025)
Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik *Scartterplot*

Berdasarkan hasil diatas, terlihat titik-titik yang ditunjukkan oleh grafik *scatterplot* tersebut menyebar diatas maupun dibawah nol dan tidak membentuk pola khusus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi tersebut.

Uji Linearitas

Berdasarkan hasil analisis SPSS *Statiscitic* 23 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Variabel Harga
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * Harga	Between Groups	(Combined)	868,307	16	54,269	22,322	,000
		Linearity	808,473	1	808,473	332,537	,000
		Deviation from Linearity	59,835	15	3,989	1,641	,102
	Within Groups		104,543	43	2,431		
	Total		972,850	59			

Sumber: Data Diolah, Output SPSS 23 (2025)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi 0,000 antara kedua variabel. Nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,102 yang lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Harga (X1) dan variabel Pendapatan (Y) memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Variabel Kualitas Produk
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * Kualitas Produk	Between Groups	(Combined)	872,344	12	72,695	33,995	,000
		Linearity	833,051	1	833,051	389,564	,000
		Deviation from Linearity	39,294	11	3,572	1,670	,110
	Within Groups		100,506	47	2,138		
	Total		972,850	59			

Sumber: Data Diolah, Output SPSS 23 (2025)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi 0,000 antara kedua variabel. Nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,110 yang lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Kualitas Produk (X2) dan variabel Pendapatan (Y) memiliki hubungan yang linier.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Variabel Luas Lahan
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * Luas Lahan	Between Groups	(Combined)	559,688	7	79,955	10,063	,000
		Linearity	507,964	1	507,964	63,932	,000
		Deviation from Linearity	51,724	6	8,621	1,085	,384
	Within Groups						

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Within Groups	413,162	52	7,945		
Total	972,850	59			

Sumber : Data Diolah, Output SPSS 23 (2025)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan 0,000 antara kedua variabel. Nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,384 yang lebih besar dari 0,05 yang disimpulkan bahwa hubungan variabel Luas Lahan (X3) dan variabel Pendapatan (Y) memiliki hubungan yang linear.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-1,472	1,429
Harga	,287	,078
Kualitas Produk	,387	,090
Luas Lahan	,228	,111

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Diolah, Output SPSS 23 (2025)

Keterangan:

- Konstanta : Bahwa apabila variabel Harga (X1), Kualitas Produk (X2), dan Luas Lahan (X3) bernilai 0, maka Pendapatan sebesar -1,472.
- Koefisien X1 : Bahwa variabel Harga (X1) mempunyai pengaruh searah terhadap variabel Pendapatan (Y) sebesar 0,287 satuan yang artinya apabila terjadi peningkatan 1 satuan Harga (X1) maka Pendapatan (Y) akan naik sebesar 0,287 satuan dengan asumsi variabel lain konstan (tetap). Jika Harga (X1) turun 1 satuan maka Pendapatan (Y) akan turun sebesar 0,287 satuan.
- Koefisien X2 : Bahwa variabel Kualitas Produk (X2) mempunyai pengaruh searah terhadap variabel Pendapatan (Y) sebesar 0,387 satuan yang artinya apabila terjadi peningkatan 1 satuan Kualitas Produk (X2) maka Pendapatan (Y) akan naik sebesar 0,387 satuan dengan asumsi variabel lain konstan (tetap). Jika Kualitas Produk (X2) turun 1 satuan maka Pendapatan (Y) akan turun sebesar 0,387 satuan.
- Koefisien X3 : Bahwa variabel Luas Lahan (X3) mempunyai pengaruh searah terhadap variabel Pendapatan (Y) sebesar 0,228 satuan yang artinya apabila terjadi peningkatan 1 satuan Luas Lahan (X3) maka Pendapatan (Y) akan naik sebesar 0,228 satuan dengan asumsi variabel lain konstan (tetap). Jika Luas Lahan (X3) turun 1 satuan maka Pendapatan (Y) akan turun sebesar 0,228 satuan.

Uji Koefisiensi Determinan

Hasil uji koefisiensi determinan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,945 ^a	,893	,887	1,365	2,146

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Harga, Kualitas Produk

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Diolah, Output SPSS 23 (2025)

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Adjusted R2* sebesar 0,887 yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan dapat menjelaskan variabel harga, kualitas produk dan luas lahan secara simultan (bersama-sama) sebesar 88,7% dan sisanya yaitu 11,3% dijelaskan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Berdasarkan uji t yang dilakukan, diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,472	1,429		-1,030	,307
Harga	,287	,078	,390	3,692	,001
Kualitas Produk	,387	,090	,482	4,322	,000
Luas Lahan	,228	,111	,127	2,051	,045

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Diolah, Output SPSS 23 (2025)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} variabel Harga (X1) sebesar 3,692, nilai t_{hitung} variabel Kualitas Produk (X2) sebesar 4,322 dan nilai t_{hitung} variabel Luas Lahan (X3) sebesar 2,051. Nilai t_{hitung} dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,00172. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh secara parsial (individu) terhadap variabel Pendapatan (Y).

Uji F (Simultan)

Berdasarkan uji F yang dilakukan, diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	868,461	3	289,487	155,296	,000 ^b
	Residual	104,389	56	1,864		
	Total	972,850	59			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Harga, Kualitas Produk

Sumber : Data Diolah, Output SPSS 23 (2025)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 155,296 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan lebih besar dari nilai f_{tabel} sebesar 2,77 yang dapat disimpulkan bahwa variabel Harga, Kualitas Produk, dan Luas Lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan.

Pembahasan

Dari hasil uji yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Penjelasan dari masing-masing variabel akan diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani Nanas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani nanas. Nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa harga berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan. Selain itu, koefisien regresi sebesar 0,287 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara harga dengan pendapatan.

Harga sangat penting dalam strategi pemasaran karena, harga secara langsung mempengaruhi persepsi konsumen terhadap suatu produk. Beberapa aspek yang menjadi pertimbangan konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian adalah keterjangkauan harga dan kesesuaian harga dengan kualitas produk. Keterjangkauan harga merupakan sejauh mana harga produk dapat disesuaikan dengan daya beli konsumen. Produk dengan harga yang terjangkau memungkinkan konsumen untuk membeli dan hal tersebut meningkatkan volume penjualan. Selain keterjangkauan, kesesuaian harga dengan kualitas produk juga menjadi faktor keputusan pembelian konsumen. Kesesuaian harga dengan kualitas produk juga menjadi faktor pertimbangan konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian. Konsumen mempunyai kecenderungan untuk menilai apakah kualitas produk yang akan dibeli sebanding dengan harga yang dibayarkan. Apabila kualitas produk memenuhi kebutuhan atau ekspektasi, maka konsumen akan merasa puas dan memungkinkan akan kembali membeli produk tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Solihin dan Wibawanto dalam [25] bahwa harga adalah nilai yang dinyatakan sebagai satuan mata uang untuk alat ukur terhadap suatu barang yang ditentukan. Apabila harganya lebih murah maka jumlah tingkat pembelian akan lebih tinggi, dan apabila harganya lebih mahal maka jumlah tingkat pembelannya akan lebih rendah. Oleh karena itu harga berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [7] dan [9] yang mengemukakan bahwa harga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hal tersebut disebabkan karena para petani menggantungkan sebagian besar pendapatan pada harga jual produknya.

Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Petani Nanas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas produk berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kualitas produk berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan. Selain itu, koefisien regresi sebesar 0,387 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara kualitas produk dengan pendapatan.

Secara umum, kualitas produk menunjukkan sejauh mana produk melakukan fungsi utamanya dengan baik dan mencakup aspek kondisi fisik, fungsi dan karakteristik produk yang sesuai dengan yang ditetapkan. Tujuan dari menyediakan kualitas adalah untuk membuat konsumen merasa puas, menumbuhkan loyalitas, dan memungkinkan konsumen untuk membeli produk kembali di masa yang akan datang. Aspek dalam menilai kualitas produk yaitu ketahanan produk, yang merupakan berapa lama produk tersebut dapat bertahan. Semakin lama produk tersebut bertahan, maka nilai guna dan kualitasnya dianggap lebih baik oleh konsumen. Selain ketahanan produk, kesan kualitas produk dapat mempengaruhi persepsi konsumen. Kesan kualitas adalah persepsi subjektif konsumen yang dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan atau pembelian, tampilan produk, reputasi toko atau perusahaan dan citra merek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kolter dan Armstrong dalam [26] bahwa kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen terhadap nilai produk yang ditawarkan. Apabila kualitas suatu produk tinggi konsumen biasanya merasa puas dan lebih memungkinkan untuk membeli kembali dan merekomendasikannya kepada orang lain. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [14] dan [24] yang mengemukakan bahwa kualitas produk berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Nanas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan. Nilai signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan. Selain itu, koefisien regresi sebesar 0,228 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara luas lahan dengan pendapatan.

Lahan pertanian adalah area yang digunakan untuk ditanami dengan tujuan meningkatkan produksi pangan dan komoditas pertanian lainnya. Luas lahan merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Petani yang memiliki sendiri cenderung memiliki kendali penuh atas pengelolaan dan pemanfaatan lahan. Memiliki lahan sendiri memberikan rasa aman, pertimbangan pengelolaan jangka panjang, dan keuntungan penuh dari hasil panen tanpa harus membayar biaya sewa lahan. Maka, semakin besar luas lahan yang dikelola oleh petani, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Namun, bentuk kepemilikan lahan juga berpengaruh terhadap pendapatan bersih, karena biaya sewa dapat menjadi beban tambahan petani yang menyewa lahan. Oleh karena itu, aksesibilitas dan efisiensi pengelolaan lahan harus diperhatikan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soekarwati dalam [27] bahwa luas lahan yang ditanami akan mempengaruhi produksi yang dihasilkan jika luas lahan petani cukup besar, ada

kemungkinan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [3] dan [17] bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, apabila semakin luas lahan yang dimiliki seorang petani maka pendapatan petani akan semakin meningkat.

Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Luas Lahan Terhadap pendapatan Petani Nanas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji F sebesar 155,296 disimpulkan bahwa variabel harga, kualitas produk, dan luas lahan berpengaruh secara simultan terhadap variabel pendapatan. Dengan nilai koefisiensi determinasi (Adjusted R-Square) sebesar 0,887 yang menunjukkan bahwa harga, kualitas produk, dan luas lahan dapat menjelaskan pendapatan sebesar 88,7% dan sisanya sebesar 11,3% dijelaskan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Diantara variabel harga, kualitas produk, dan luas lahan yang mempunyai pengaruh paling besar adalah kualitas produk dikarenakan nilai koefisiensi regresinya paling besar dan dominan daripada variabel harga dan luas lahan.

Pendapatan petani nanas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain harga, kualitas produk dan luas lahan yang dikelola [23]. Harga sangat mempengaruhi pendapatan, jika harga jual di pasar meningkat terutama pada produksinya yang tinggi maka, pendapatan yang diperoleh petani juga tinggi. Harga yang stabil dan kompetitif sangat penting untuk menjamin kesejahteraan petani karena, fluktuasi harga dipengaruhi adanya permintaan pasar, musim panen, dan kondisi pasar yang menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani. Kualitas produk juga mempengaruhi pendapatan dan faktor utama yang membedakan produk dalam persaingan pasar. Buah nanas dengan kualitas tinggi seperti ukuran, tingkat kematangan, rasa, dan penampilan fisik cenderung memiliki harga jual yang tinggi. Apabila petani dapat menghasilkan buah nanas berkualitas tinggi maka, petani akan lebih mudah meningkatkan pendapatannya. Luas lahan juga mempengaruhi pendapatan dan menentukan skala produksi. Semakin luas lahan yang dimiliki atau dikelola maka, semakin banyak juga nanas yang bisa ditanam. Skala produksi yang besar dapat meningkatkan pendapatan petani dan menjamin produktivitas lahan optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini pada dasarnya untuk menganalisis pengaruh harga, kualitas produk dan luas lahan terhadap pendapatan petani nanas di Kecamatan Ngancar Kediri. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan harga jual, kualitas produk dan optimalisasi lahan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Penelitian ini menegaskan kebaruan riset pada konteks lokal di Kecamatan Ngancar yang selama ini belum banyak dikaji secara kuantitatif terkait masing-masing variabel terhadap pendapatan petani nanas. Secara teroris penelitian ini menambah literatur agribisnis dengan memberikan bukti empiris bahwa ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi satu sama lain untuk menciptakan ekonomi yang lebih tinggi bagi petani. Secara praktis, hasil penelitian ini membantu memberikan arahan bagi petani untuk berkonsentrasi pada peningkatan kualitas dan efisiensi usaha tani. Selain itu juga menjadi dasar bagi pemerintah daerah untuk membuat kebijakan yang mendukung pertanian seperti stabilitas harga, pelatihan teknis budidaya, serta pengembangan akses pada pasar.

Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah gambaran yang lebih lengkap disarankan untuk memasukkan faktor tambahan seperti faktor sosial ekonomi, akses distribusi dan biaya produksi. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji seberapa efektif intervensi pemerintah atau koperasi tani dalam meningkatkan pendapatan petani secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Badan Pusat Statistik. Produksi Buah-buahan dan Sayuran Menurut Jenis Tanaman Menurut Kecamatan di Kabupaten Kediri, 2023. kedirikab.bps.go.id 2024.
- [2] Nursandi F, Santoso U, Septia ED, Fauziyah F. Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan dan Analisa Usaha Tani Pembibitan Nanas di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. *Cendekia J Pengabdian Masyarakat* 2023;5:95. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v5i2.4355>.
- [3] Amma M, Saprida S, Salim A. Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Kasus Desa Rengas li Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir). *J Ilm Mhs Ekon Syariah* 2022;2:53–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/jimesha.v2i1.107>.

- [4] Dandi A, Meilina R, Bhirawa SWS. Pengaruh lokasi, harga, dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada toko adin fe kediri. *Semin Manajemen, Ekon dan Akunt* 2024;9:565–74.
- [5] Anggoro MB, Samari, Sardanto R. Analisis harga, lokasi, kualitas layanan terhadap kepuasan konsumen toko podomoro di desa jatirejo nganjuk 1),2),3). *Simp Manaj dan Bisnis II* 2023;2:1260–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/zfkv2t82>.
- [6] Yunita SE, Puspasari ID, Paramitha DA. Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Celebrity Endorser Terhadap Keputusan Pembelian Produk MS Glow Kota Nganjuk 2024;3:308–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/baf1rw87>.
- [7] Andriani R, Nengsih Agustin T, Prasaja Syukron A. Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang Di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur. *J Sains Student Res* 2023;1:469–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v1i1.183>.
- [8] Rahayu S. Pengaruh Harga, Kepercayaan dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pengguna E-Commerce Tokopedia. *Mbia* 2021;20:40–50. <https://doi.org/10.33557/mbia.v20i1.1271>.
- [9] Rohmah I, Arsa, Orinaldi M. Analisis Penerapan Harga Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Karet Di Desa Mendis Kecamatan Bayung Lencir. *J Multidisiplin Inov* 2024;8:223–37.
- [10] Puspitasari A, Soeprajitno ED, Kurniawan R. PENGARUH BRAND IMAGE, KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN PADA HOME INDUSTRI FASHION JOGLO SUMINAR BATIK KHAS KEDIRI. *Semin Manajemen, Ekon dan Akunt* 2024:253–61.
- [11] Arbinta IBJ, Ichsanudin, Ratnanto S. Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Rokok Andalan. *Semin Manajemen, Ekon dan Akunt* 2021:12.
- [12] Maruli E, Djawang J, Manafe H. Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Biaya Dan Distribusi Terhadap Pendapatan Petani Ubi Porang Di Desa Kuifana Kecamatan Abad Selatan Kabupaten Alor Elia Maruli, Biaya Umbu Soru Peku Djawang, Jofet Manafe, Henny A Selatan Kabupaten Alor Kata Kunci, Abad Pr. *J Ilm Wahana Pendidik* 2024;10:1034–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13312263>.
- [13] Marisca RPR, Kusumaningtyas D, Paramitha DA. Pengaruh kualitas produk, kualitas pelayanan, dan harga terhadap loyalitas pelanggan pada umkm “baksokuy.id” di kabupaten tulungagung 1),2),3). *Simp Manajmeen dan Bisnis III* 2024;3:192–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/030nhe12>.
- [14] Asrita E, Maulana Z, Munadiati. Pengaruh Kualitas Produk , Modal dan Harga Beras Terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Pidie 2024;9:129–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/jii.v9i1.9332>.
- [15] Rahmah S, Satria C, Salim A. Pengaruh Pengolahan Dan Kualitas Biji Kopi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Petani Kopi Di Desa Datar Lebar Kecamatan Semende Darat Ulu). *J Ilm Mhs Ekon Syariah* 2023;2:163–8. <https://doi.org/10.36908/jimesha.v2i2.146>.
- [16] Eric E, Nainggolan NP. Pengaruh Kepercayaan, Kualitas Produk dan Citra Merek Terhadap Kepuasan Konsumen Pada PT Batam Frozen Food. *eCo-Buss* 2023;6:129–39. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i1.667>.
- [17] Hidayat F, Handayani L. PENGARUH MODAL DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (*Oryza sativa* L) (STUDI KASUS : DESA SABUNGAN KECAMATAN SEI KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN. *J Agribisnis Agrisentrrum* 2024;2.
- [18] Dewi AC, Rahmani NAB. Pengaruh Luas Lahan, Kelembagaan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Kelompok Petani Ternak Sapi Potong Dengan Modal Sebagai Variabel Moderasi di Desa Paya Bakung, Kabupaten Deli Serdang. *Ekon J Ilmu Ekon dan Stud Pembang* 2022;22. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v22i2.11750>.
- [19] Rinaldi R, Sagala E. Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Nanas Di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. *Mikroba J Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknol Pertan* 2024;Vol 1 No 2:1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/mikroba.v1i2.57>.
- [20] Palullungan L, Rorong IF, Th Maramis M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hortikultura (Studi Kasus Pada Usaha Tani Sayur Kentang Di Desa Sinisir Kecamatan Modinding). *J Berk Ilm Efisiensi* 2023;22:130–42.
- [21] Tusrini T, Rahmatillah D, Arisman. Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Nanas Di Desa Kualu Nenas Menurut Ekonomi Syariah. *J Sharia Law* 2023;2:630–42.
- [22] Yuniasih K, Hikmah. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tos 3000 Batam. *Karya Ilm* 2021;13–15:56.
- [23] Aisyah S, Yunus A. Menyorot Relasi Luas Lahan, Harga Jual, Hasil Produksi, dan Biaya Produksi

- Terhadap Pendapatan Petani Padi. *EcceS (Economics, Soc Dev Stud* 2019;6:152. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i2.10777>.
- [24] Maruli E, Djawang J, Manafe H. Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Biaya Dan Distribusi Terhadap Pendapatan Petani Ubi Porang Di Desa Kuifana Kecamatan Abad Selatan Kabupaten Alor. *J Ilm Wahana Pendidik* 2024;10:1034–48.
- [25] Handayani S, Purwanti. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga terhadap Keputusan Pembelian dalam Menggunakan Jasa Ekspedisi pada PT. Idexpress Logistik Indonesia Suci. *Sci J J Ilm Mhs* 2025;5:1. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v5i1.14243>.
- [26] Puspita HJ, Malik A. Pengaruh Kualitas Produk, Promosi Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian. *J Bisnis Mhs* 2025;9:862–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.371>.
- [27] Pradnyawati IGAB, Cipta W. Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas J Pendidik Ekon* 2021;9:93. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>.